

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan, terutama di Indonesia, dalam menyampaikan kinerja keuangan dan kegiatan-kegiatan organisasi, secara umum, dilakukan melalui laporan keuangan periodik dan laporan tahunan direksi. Namun oleh era global, dalam strategi mengundang perhatian dan minat para investor, para direksi perusahaan dituntut tidak hanya melaporkan kinerja keuangan semata, namun juga dituntut memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Eipsten dan Freedman (1994) mengungkapkan bahwa investor tertarik terhadap informasi tambahan yang disajikan secara terintegrasi dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Secara umum, informasi tambahan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi, yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility*.

Selain itu, sebuah korporasi, dalam informasi tambahan, dituntut untuk lebih transparan, akuntabel, dan responsibel atas suatu operasi kegiatan yang meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. (1) Aspek ekonomi, di mana, dalam informasi tambahan korporasi, dijelaskan perputaran ekonomi di antara para pemilik kepentingan, dan dampak ekonomi utama dari kegiatan organisasi di setiap elemen masyarakat, sebagai contoh, nilai ekonomi perusahaan yang dihasilkan dan didistribusikan: pendapatan, biaya operasional, upah dan

tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat, keringanan pajak, kredit pajak, subsidi, dan dampak ekonomi organisasi – positif atau negatif – terhadap masyarakat dan ekonomi lokal. (2) Aspek sosial, di mana, dalam informasi tambahan korporasi, membahas tentang akibat yang dihasilkan organisasi atas peranan sistem sosial baik di lingkungan sekitar perusahaan maupun masyarakat, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, pekerja anak, pekerja wajib atau wajib kerja, kesehatan dan keselamatan pelanggan. (3) Aspek lingkungan, dimana, dalam informasi tambahan korporasi, membahas pengaruh yang berhubungan dengan masukan (input) sebagaimana energi dan air, keluaran (output) sebagaimana emisi, efluen dan limbah, macam-macam hayati, dan biaya lingkungan, sebagai contoh melaporkan konsumsi total bahan bakar, konsumsi listrik, emisi gas rumah kaca, emisi CO₂ biogenik, emisi bahan perusak ozon, tumpahan zat kimia yang tercampur dengan tanah atau air, tumpahan limbah ke permukaan air atau tanah, dan metode korporasi di dalam menangani limbah. Oleh karena informasi-informasi tambahan korporasi di atas bersifat mendasar dan akurat, dibutuhkan sarana pelaporan khusus yang dikenal dengan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting*).

Sustainability Reporting (SR) adalah laporan yang dipublikasikan oleh korporasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas operasional korporasi sehari-hari. Pada dasarnya, SR membantu perusahaan dalam menerapkan tujuan, mengukur kinerja perusahaan, dan memantau perubahan dalam rangka membuat operasi perusahaan lebih

berkesinambungan. Seperti halnya CSR yang berbasis pada tiga prinsip dasar (dikenal dengan *Triple Bottom Line*): (1) *profit*, dimana perusahaan, sebagai organisasi *profit oriented*, tetap mengejar keuntungan untuk kepentingan shareholders, (2) *people*, dimana perusahaan juga harus terlibat dalam memperhatikan dan mengentaskan kesejahteraan masyarakat baik di dalam maupun luar sekitar perusahaan, (3) *planet*, dimana perusahaan juga harus terlibat aktif di dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, SR juga memuat tiga aspek, yaitu, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. SR mengutamakan pengungkapan (transparansi) akan pengaruh perusahaan — baik positif atau negatif — atas ekonomi, lingkungan, dan masyarakat dan lebih cenderung menampilkan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan menunjukkan hubungan antara strategi perusahaan dengan komitmen untuk mencapai ekonomi global yang berkelanjutan.

Laporan Keberlanjutan (SR) memiliki beragam fungsi. Bagi perusahaan, SR merupakan instrumen untuk mengukur perolehan target performa dalam isu global. Bagi investor, SR berperan sebagai *controller* atas perolehan kinerja korporasi sekaligus sebagai modal pertimbangan investor di dalam memberikan sumberdaya keuangannya. Sementara bagi pemilik kepentingan yang lain (pemerintah, konsumen, media, akademis dan lain-lain), Laporan Keberlanjutan menjadi alat ukur untuk menimbang kesungguhan kewajiban perusahaan terhadap pembangunan berkesinambungan. Sarwono mengemukakan bahwa salah satu keuntungan laporan ini adalah untuk mendapatkan hati daripada investor dan kreditor bahwa sumberdaya finansial yang diinvestasikan terhindar dari pengaruh

lingkungan dan pengaruh sosial. Selama satu dasawarsa ini, meskipun masih bersifat *voluntary disclosure*, sekitar lebih dari 50 perusahaan telah mempublikasikan Sustainability Reporting (Neraca.2013).

Penelitian mengenai laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai bentuk laporan perusahaan terus tumbuh dan menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk dikaji di Indonesia. Dewasa ini banyak kajian tentang SR hanya memandang aspek-aspek yang mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability reporting* semata. Tidak sedikit juga studi yang mengkaji tentang pengaruh pengungkapan SR atas performa korporasi. Namun, penelitian mengenai dampak pengungkapan SR terhadap kinerja perusahaan hingga saat ini masih belum memberikan hasil yang konsisten. Anggarwal (2013) berpendapat bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan korporasi, hal ini dikarenakan kebanyakan investor di dalam mendistribusikan sumber dana ke perusahaan tidak melihat secara khusus laporan-laporan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Berbalik dengan hasil studi Reddy, et al., (2010) menemukan bahwa secara keseluruhan pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) terdapat pengaruh yang signifikan atas kinerja keuangan pada korporasi di Australia, sedangkan pada korporasi di Selandia Baru, hanya aspek CSR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal returns*.

Apabila memakai data *research* di Indonesia, Tarigan dan Samuel (2014) menemukan bahwa secara parsial pengungkapan aspek ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, melainkan aspek lingkungan dan sosial

memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Wijayanti (2016), dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitasnya.

Nugroho dan Arjowo (2014) dalam penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan korporasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Hayatun, et al. (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun hanya pengungkapan aspek sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Berdasarkan paparan yang dijelaskan diatas, peneliti berusaha melakukan studi yang mengkaji tentang dampak penerbitan *laporan keberlanjutan* terhadap performa keuangan dan nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah selama ini penerbitan *laporan keberlanjutan* memberikan pengaruh kepada korporasi atau hanya sebatas menjadi sebuah usaha yang tidak dianggap oleh pemakai laporan keuangan.

Penelitian ini adalah wujud dari kajian yang dilakukan oleh Nugroho dan Arjowo (2014). Perbedaan penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Nugroho adalah penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap performa keuangan korporasi semata melainkan melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi telaah oleh sebagian pihak yang memiliki kepentingan seperti

pemerintah untuk menyusun peraturan atau kebijakan mengenai pembuatan sustainability report bagi korporasi-korporasi di Indonesia. Disamping itu, penelitian ini bisa memberikan pandangan kepada koporasi akan pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam laporan yang disebut Laporan Keberlanjutan sehingga dapat membangun nilai jangka panjang bagi para stakeholders terutama dalam rangka menumbuhkan performa keuangan dan perfoma pasar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Studi empiris yang dilakukan Tarigan dan Samuel (2014) menunjukkan bahwa penerbitan *laporan keberlanjutan* tidak berpengaruh signifikan atas performa keuangan dan nilai suatu korporasi. Namun demikian dengan Nugroho dan Arjowo (2014) yang hasil studinya menunjukkan bahwa pengungkapan *laporan keberlanjutan* berdampak positif atas performa keuangan.

Andreas Lako (2010) berpendapat bahwa banyak perusahaan besar seperti Astra Internasional, Unilever Indonesia, Sido Muncul, Semen Gresik, dan lainnya, sukses membangun citra yang baik sebagai *the corporate citizenship* karena mereka telah menginternalisasikan program-program lingkungan dan sosial dan mengungkapkannya di dalam laporan periodik.

Penelitian yang dilakukan Tarigan dan Samuel (2014), Wijayanti (2016), Hayatun, et al. (2012), Nugroho dan Arjowo (2014), memfokuskan kajian mereka terhadap pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang didapat cukup bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan data dan sampel, serta alat analisis hipotesis.

Studi ini berupaya untuk meneliti apakah ada sebuah pengaruh antara penerbitan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atas performa keuangan dan nilai korporasi. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dituangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah pengungkapan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan korporasi memiliki pengaruh terhadap kinerja dan nilai dari sebuah perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang disajikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap performa korporasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai korporasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan terhadap performa dan nilai korporasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat dan investor.
 - Dapat mengetahui *performance* perusahaan di dalam melakukan kegiatan usahanya.
 - Mengetahui bagaimana perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sebagai dampak langsung dari operasional kegiatan ekonomi.
 - Mengetahui kinerja tata kelola (*corporate governance*) perusahaan di dalam menjalankan kegiatan ekonomi berkelanjutan, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi atas pencapaian yang dilakukan perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan.
 - Dapat mengetahui sejauh mana pengungkapan indikator-indikator laporan keberlanjutan berdasarkan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan standar GRI-G4.
 - Menyadari apakah terdapat dampak signifikan penerbitan sustainability reporting korporasi kepada performa keuangan dan nilai korporasi.
3. Bagi Pemerintah.
 - Pemerintah dapat mengetahui sejauh mana tanggung jawab perusahaan-perusahaan di Indonesia atas dampak negatif yang ditimbulkan dari operasi bisnis dan melaporkannya di dalam

sustainability report sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan lebih lanjut agar pembangunan berkelanjutan di Indonesia semakin maju.

- Pemerintah dapat mengetahui sejauh mana pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) yang turut di lakukan oleh perusahaan dalam mengupayakan mengentaskan kesenjangan sosial dan kesejahteraan masyarakat.